

**PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP  
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI STIE PERBANAS  
SURABAYA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN  
PROFESI AKUNTANSI (PPAk)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**PERDANA AGUSTINA MERDEKAWATI**

**2009310593**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Perdana Agustina Merdekawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Agustus 1990  
N.I.M : 2009310593  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Pengaruh Motivasi Dan Biaya Pendidikan Terhadap  
Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya  
Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

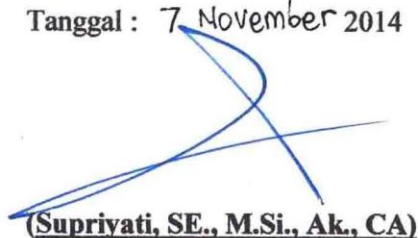
Tanggal : 7 November 2014



**(Dr. Diah Ekaningtias, Ak., MM.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 7 November 2014



**(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA)**

**PENGARUH MOTIVASI DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP  
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI STIE PERBANAS  
SURABAYA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN  
PROFESI AKUNTANSI (PPAK)**

Perdana Agustina Merdekawati  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [perdanaagustina95@gmail.com](mailto:perdanaagustina95@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Accounting Profession (PPAK have started running since September 2002 With the start of the implementation (PPAK) accounting degree is no longer the monopoly of the State Universities (PTN) current problem is the willingness of each accounting students to continue their education at PPAK. Needed a strong motivation to do so. Without the motivation of each student accounting, which has been realized PPAK will be in vain because no students who are interested to follow The purpose of this study was to determine the effect of motivation. Quality, career motivation and economic motivation on student interest in accounting Perbanas Surabaya to follow the Accounting Profession (PPAK). 2. To determine the effect of tuition fees on student interest in accounting Perbanas Surabaya to follow Accounting Profession (PPAK). The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis methods. The data used primary data is used by 80 issuers in the sample. Hypothesis testing is performed using the F test and t test, with a significance level ( $\alpha$ ) of 5%. The results of the regression analysis for this study indicate that 1. Variable motivation does not affect the quality of student interest in accounting Perbanas Surabaya to follow the Accounting Profession (PPAK). 2. Career motivation, Economic motivation, and Cost of education affect the interest of accounting students Perbanas Surabaya to follow the Accounting Profession (PPAK).*

**Keywords :** *Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Educational Expense, PPAK.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada masa mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku dipasaran tenaga kerja. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi program studi akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 menyatakan

bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) program studi akuntansi berkesempatan menempuh PPAk diperguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Sebelum SK tersebut dikeluarkan, pemberian gelar akuntan didasarkan atas Undang-Undang

No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan perguruan tinggi swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Menurut Machfoed (1998), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja (Widyastuti dkk, 2004). Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan, dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatangani Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi secara

simultan maupun secara parsial pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya pada mahasiswa yang sedang memprogram skripsi.

## **Landasan Teori**

### **Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi program studi akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Program studi Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan professional yang ditentukan oleh International *Financial Accounting Committee* (IFAC).

Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut.

### **Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dan kinerja akuntan publik pernah diteliti oleh Thomas dkk dalam Widyastuti (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara hasil review kualitas, tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan,

pengalaman dan kualitas kinerja praktek akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil review kualitas yang buruk, tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktek di bawah standar oleh akuntan publik. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai motivasi karir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

### **Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Karir adalah suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Karir juga dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Dari tinjauan umum, karir dipandang sebagai urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama jangka waktu hidupnya hal ini yang disebut sebagai karir objektif. Dari perspektif lainnya karir terdiri dari perubahan-perubahan dalam nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang meningkatkan prestasi karirnya hingga tinggi dan menjadi semakin tua. Gambaran ini merupakan karir yang subjektif. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagian besar mahasiswa akuntansi memilih program studi akuntansi dikarenakan adanya kesempatan karir yang lebih luas di bidang akuntansi. Dengan demikian dari

penjelasandiatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai motivasi karir dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

### **Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya financial reward dalam Samiaji (2004). Dari penjelasan diatas, motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya. Berdasarkan uraian diatas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

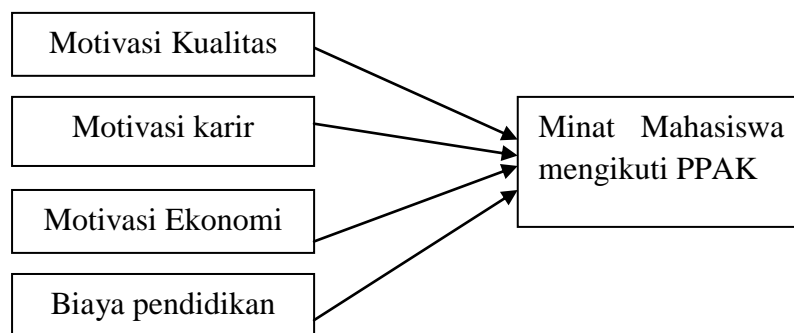
### **Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang biaya untuk mendapat gelar akuntan jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana ekonomi (S1). Biaya kuliah PPAk FEUI per semester yaitu sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan biaya kuliah S1 akuntansi FEUI angkatan 2004 yaitu sebesar Rp 1.225.000,00. Mahasiswa yang belum mampu membiayai kuliah PPAk akan lebih memilih bekerja terlebih dahulu

daripada langsung mengikuti PPAk. Untuk menarik minat mahasiswa akuntansi FEUI, PPAk FEUI menawarkan potongan biaya bagi mahasiswa S1 akuntansi FEUI yang melanjutkan ke PPAk FEUI dengan syarat dan ketentuan tertentu. Namun adanya potongan biaya tersebut tidak serta merta membuat biaya kuliah PPAk menjadi murah dan menarik minat mahasiswa FEUI untuk mengikuti PPAk (Riani Lisnasari : 2004). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang menempuh program skripsi pada semester genap. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang menempuh program skripsi pada semester genap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convenience sampling*, dimana pengambilan sampel ini adalah orang yang mau mengisi dan mudah untuk ditemui

Peneliti memilih mahasiswa yang menempuh program skripsi pada semester

genap karena pada dasarnya mahasiswa yang menempuh program skripsi memahami sifat, sikap dan karakteristik profesi akuntan yang seharusnya dimiliki dan ditegakkan oleh semua anggota profesi akuntan sehingga mahasiswa yang menempuh program skripsi juga dapat berfikir kembali untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi setelah menempuh pendidikan S1 akuntansi.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang sedang memprogram skripsi pada semester genap. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa program studi S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuisioner kepada responden berdasarkan atas jawaban responden dalam pengisian kuisioner.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen yaitu minat mahasiswa serta Variabel independen yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Biaya Pendidikan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Kualitas (X1) adalah Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar
2. Motivasi karir (X2) adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Motivasi ekonomi (X3) adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.
4. Biaya pendidikan (X4) adalah sejumlah dana yang harus dikeluarkan guna mengikuti proses pendidikan.
5. Minat Mahasiswa (Y) adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan

membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

### **Instrumen Penelitian**

#### **Pengukuran Variabel**

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan skala likert. Menurut Sekaran (2009) skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap setuju suatu pada skala 5 titik. Kuisioner disebarkan ke mahasiswa program studi S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya khususnya yang menempuh program skripsi pada semester genap. Pertanyaan pada kuisioner yang akan digunakan ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang data responden dan bagian kedua berisi tentang pertanyaan yang berisi motivasi dan biaya pendidikan terhadap minat mengikuti PPAk. Dimana kuesioner tersebut telah diadopsi dan diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sri WahyuniWidyastuti, Sri Suryaningsum, Kiky Juliana (2004) dan Kurt Matzler (2006).

#### **Alat Analisis**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing item pertanyaan yang membentuk variabel tertentu, dalam penelitian ini adalah Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Biaya Pendidikan dan Minat mahasiswa akuntansi untuk Mengikuti PPAk. Untuk mengukur validitas menggunakan *Correlated Item-Total Correlation*. Jika hasil *Correlated Item-Total Correlation* antara masing-masing pertanyaan dengan skor total pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid (Husein Umar,2003)

#### **Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan

pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan untuk motivasi, biaya pendidikan dan minat dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya. Jika nilainya lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1969) dalam Imam Ghozali (2001:133)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut telah berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2002:35-40).

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi multikolinearitas maka dapat dilihat dengan nilai Varians Inflation Factor (VIF). Dengan asumsi angka VIF yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinearitas. Jika angka VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas yang terjadi dalam model regresi menyebabkan nilai prediksi menjadi bias dan kurang akurat. Heterokedastisitas sendiri

disebabkan oleh varians residual dalam model regresi yang tidak minimum sehingga varians menjadi berbeda-beda untuk setiap pengamatan. Perhitungan ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan uji *rank Spearman* (Santoso, 2002:301). Uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program SPSS 16.00 dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel uji *rank Spearman*. Bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel bebas nilai *Unstandardized Residual*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Minat mahasiswa
a	=	konstanta
X1	=	Motivasi kualitas
X2	=	Motivasi karir
X3	=	Motivasi ekonomi
X4	=	Biaya pendidikan
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien variabel bebas
$\epsilon$	=	Kesalahan pengganggu

### Pengujian Hipotesis

#### Uji-F

Untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Variabel independen (X), yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Biaya pendidikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Minat Mahasiswa.

a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $p \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti pengaruh



koefisien regresi yang diuji tidak signifikan.

b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti pengaruh koefisien regresi yang diuji signifikan.

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel bebas tersebut sebagai konstan.

a. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Apabila tingkat signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh

secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi serta variabel dependen yaitu minat mahasiswa.

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner pada 30 Juni 2014 hingga 11 Juli 2014 pada STIE Perbanas Surabaya dengan jumlah kuisioner yang tersebar sebanyak 100 kuisioner. Dari 100 kuisioner yang disebar, 20 kuisioner yang kembali kosong dan 80 kuisioner yang dapat diolah.

### Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Item	Teoritis		Mean	Evaluasi	Std. Deviasi
		Kisaran	Mean			
Mo. Kualitas	5	5-25	15	19,40	Tinggi	2,593
Mo. Karir	6	6-30	18	23,73	Tinggi	3,241
Mo. Ekonomi	7	7-35	21	27,10	Tinggi	4,080
Bi. Pendidikan	4	4-20	12	14,79	Tinggi	1,998
Minat	5	5-25	15	19,44	Tinggi	2,972

Berdasarkan tabel 1 variabel motivasi kualitas mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 5 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 15. Sedangkan pada nilai mean yang sesungguhnya sebesar 19,40. Nilai rata-rata jawaban variabel motivasi kualitas untuk nilai mean yang sesungguhnya diatas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa variabel motivasi kualitas dipersepsikan tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 2,593.

Variabel motivasi karir mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 6 sampai 30 dengan nilai rata-rata sebesar 18. Sedangkan pada nilai mean yang sesungguhnya sebesar 23,73. Nilai rata-rata jawaban variabel motivasi karir untuk nilai mean yang sesungguhnya diatas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa variabel motivasi karir dipersepsikan tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 3,241.

Variabel motivasi ekonomi mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 7 sampai 35 dengan nilai rata-rata sebesar 21. Sedangkan pada nilai mean yang sesungguhnya sebesar 27,10. Nilai rata-rata jawaban variabel motivasi ekonomi untuk nilai mean yang sesungguhnya diatas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa variabel motivasi ekonomi dipersepsikan tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 4,080 .

Variabel biaya pendidikan mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 4 sampai 20 dengan nilai rata-rata sebesar 12. Sedangkan pada nilai mean yang sesungguhnya sebesar 14,79. Nilai rata-rata jawaban variabel motivasi biaya pendidikan untuk nilai mean yang sesungguhnya diatas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa variabel motivasi biaya pendidikan dipersepsikan

tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 1,998.

Variabel minat mempunyai bobot kisaran teoritis sebesar 5 sampai 25 dengan nilai rata-rata sebesar 15. Sedangkan pada nilai mean yang sesungguhnya sebesar 19,44. Nilai rata-rata jawaban variabel minat untuk nilai mean yang sesungguhnya diatas nilai rata-rata kisaran teoritis, mengindikasikan bahwa variabel minat dipersepsikan tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 2,972.

### Uji Validitas

Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkolerasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut adalah valid. Dengan membandingkan antara hasil *corrected item total correlation* dengan tabel r two tail. Uji validitas mempunyai variable independen motivasi kualitas ( $X_1$ ), motivasi karir ( $X_2$ ), motivasi ekonomi ( $X_3$ ), variabel biaya pendidikan ( $X_4$ ) serta variable minat mahasiswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan  $df = n - 2$ . Jadi  $df = 80 - 2 = 78$  nilai *corrected item total correlation* untuk tiap-tiap item pertanyaan lebih besar dari 0,223 (tabel r two tail)

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.00 yang memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan Uji Statistik cronbrach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croncbach Alpha  $> 0,60$  (Nunnally dalam Ghozali (2001)

Nilai  $\alpha$  menunjukkan tingkat reliabilitas dari pertanyaan / instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari nilai tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai  $\alpha > 0,60$  berarti semua pertanyaan untuk masing-masing variable cukup reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian (Ghozali, 2001: 132).

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak (Sumarsono, 2002:40). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) yang melihat nilai signifikasi. Berdasarkan model penelitian yaitu setelah data terlebih dahulu di unstandardized sehingga terdapat nilai residual, tahapan selanjutnya menguji normalitas data residual melalui sample K-S

**Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94007599
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai uji normalitas data menggunakan alat uji 1-sample K-S, bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov Z adalah 0.528 dan nilai signifikan adalah 0,943. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi

normal karena nilai signifikan 0,943 > 0,05

#### Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

#### Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Syarat	Keterangan
1	Motivasi kualitas ( $X_1$ )	1.273	< 10	Non Multikolinearitas
2	Motivasi karir ( $X_2$ )	1.733	< 10	Non Multikolinearitas
3	Motivasi Ekonomi ( $X_3$ )	1.602	< 10	Non Multikolinearitas
4	Biaya pendidikan ( $X_4$ )	1.203	< 10	Non Multikolinearitas

Sumber : data diolah melalui spss

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinear dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF pada variabel motivasi kualitas sebesar 1,273 nilai VIF pada variabel motivasi karir sebesar 1,733 nilai VIF pada variabel motivasi ekonomi sebesar 1,602 nilai VIF pada variabel biaya pendidikan sebesar 1,203. Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai VIF

untuk seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinear karena nilai VIF tidak ada yang diatas 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara menggunakan uji *rank Spearman* (Santoso, 2002:301). Uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan program SPSS 16.00 dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel uji *rank Spearman* :

#### Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Hasil Signifikansi	Syarat	Keterangan
1	Motivasi kualitas ( $X_1$ )	0.626	> 0,05	Non Heteroskedastisitas
2	Motivasi karir ( $X_2$ )	0.768	> 0,05	Non Heteroskedastisitas
3	Motivasi Ekonomi ( $X_3$ )	0.851	> 0,05	Non Heteroskedastisitas
4	Biaya pendidikan ( $X_4$ )	0.964	> 0,05	Non Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah melalui spss

Dari Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel bebas nilai *Unstandardized Residual*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependennya. Dalam tabel berikut ini disajikan hasil dari Uji Regresi Linear Berganda

#### Uji Regresi Linear berganda

Melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear

### Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d		
1	(Constant)	4.380	2.327		1.882	0.06
	TX1	0.108	0.097	0.095	1.112	0.26
	TX2	0.277	0.091	0.302	3.040	0.00
	TX3	0.382	0.070	0.524	5.492	0.00
	TX4	-0.267	0.123	-0.180	-2.174	0.033

a. Dependent Variable: TY

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 4.380 + 0,108X_1 + 0,277X_2 + 0,382X_3 - 0,267X_4 + e$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif,

menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji F

Untuk mengetahui cocok atau tidaknya alat analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan uji F. Dalam tabel berikut ini disajikan analisis Uji F:

### Analisis Uji F

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	400.340	4	100.08	25.24	.000(a)
	Residual	297.348	75	3.965		
	Total	697.688	79			

a. Predictors: (Constant), TX4, TX3, TX1, TX2  
b. Dependent Variable: TY

Sumber : data diolah melalui spss

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan signifikan 5 yang ada menurut Ghozali (2013) adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya bahwa model regresi tersebut bersifat fit. Sedangkan jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka H0 diterima yang artinya model regresi tersebut tidak fit. Terlihat dari angka F<sub>hitung</sub> sebesar 25,244 dengan Sig.0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti regresi fit dan variabel independen yang meliputi motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi

ekonomi, dan biaya pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk teknik analisis ini masih cocok, oleh karena itu untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan model teknik analisis yang sama atau dengan menambahkan data penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ / $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758(a)	.574	0.551	1.991
a. Predictors: (Constant), TX4, TX3, TX1, TX2				

*Sumber : data diolah melalui spss*

Dari hasil pengolahan data Tabel 9 diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,574, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,4 minat mahasiswa mengikuti PPAk dapat dijelaskan oleh variabel besarnya motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), biaya pendidikan (X4) sedangkan sisa sebesar (100-57,4=42,6) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya koefisien korelasi berganda ( $R$ ) = 0,758. Ini berarti besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup tinggi yaitu

sebesar 75,8 *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1,991. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh secara individual antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Kriteria klasifikasi pengujian hipotesis dengan tingkat sig. 0,05 dijelaskan jika  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak, sedangkan jika sig.  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	4.380	2.327		1.882	.064
X1=motivasi kualitas	.108	.097	.095	1.112	.269
X2=motivasi karir	.277	.091	.302	3.040	.003
X3=motivasi ekonomi	.382	.070	.524	5.492	.000
X4=biaya pendidikan	-.267	.123	-.180	-2.174	.033

*Sumber : data diolah melalui spss*

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat di simpulkan bahwa dapat diketahui hasil Uji t :

- Hipotesis pertama ( $H_1$ ) bahwa variabel motivasi kualitas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk ( $Y$ ) dengan tingkat

Sig. 0,269  $>$  0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

2. Hipotesis kedua (H2) variabel motivasi karir ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y) dengan tingkat Sig.  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk..
3. Hipotesis ketiga (H3) variabel motivasi ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y) dengan tingkat Sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
4. Hipotesis keempat (H4) variabel biaya pendidikan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y) dengan tingkat Sig.  $0,033 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

#### 4.5 Pembahasan

Berikut ini akan dilakukan pembahasan mengenai pengaruh motivasi dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

##### **1. Variabel Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa STIE Perbanas Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).**

Variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa STIE Perbanas untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Hasil ini tidak mendukung hipotesis. Artinya, motivasi kualitas mahasiswa STIE Perbanas dalam pendidikan PPAK tidak menjadi pertimbangan mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini menunjukkan rendahnya minat mahasiswa STIE

Perbanas dalam mengikuti PPAK dalam meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri seperti kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya sebagai akuntan, pemahaman terhadap akuntansi, penambahan terhadap pengalaman, penguasaan terhadap materi baru, keinginan untuk bekerja di kantor akuntan dan dengan keyakinan bekerja dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningsum dan Kiky Juliana (2004) namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raminten (2012). Menurut Sri Wahyuni Widyastuti, Sri Suryaningsum dan Kiky Juliana (2004) hasil penelitian tersebut terjadi padahal PPAk diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas seorang akuntan yang menguasai dan mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi akan tetapi rendahnya minat mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti PPAK dalam meningkatkan kualitas mahasiswa itu sendiri seperti kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab semakin menurun.

##### **2. Variabel Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa STIE Perbanas Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).**

Variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa STIE Perbanas untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, motivasi karir mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan PPAK menjadi pertimbangan minat mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan karier merupakan ungkapan diri seseorang mahasiswa

STIE Perbanas Surabaya, karena pilihan karier menunjukkan motivasi yang timbul dalam diri seorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, karir yang lebih baik daripada sebelumnya. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan di bidang akuntansi secara teknis dan profesional. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan.

Sebagai salah satu mahasiswa yang menempuh pendidikan di program studi akuntansi, menyadari bahwa setelah selesai menempuh perkuliahan S1 belum menjadi seseorang yang berprofesi akuntan dan belum dapat dikatakan sebagai akuntan yang profesional. Hal ini disebabkan karena setelah lulus dari perkuliahan, mahasiswa S1 akuntansi hanya akan mendapatkan pengakuan sebagai sarjana ekonomi.

Menjadi seorang akuntan adalah salah satu karir yang dipilih banyak orang. Menjadi seorang akuntan dapat dilalui melalui jenjang pendidikan. Melalui pendidikan yang tinggi, maka karir seseorang dimungkinkan akan terus meningkat. Selain itu, sekarang sudah banyak lulusan S1 akuntansi yang belum mendapat pekerjaan sehingga meningkatkan gelar adalah salah satu cara agar dapat bersaing di dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Hal ini bisa jadi dikarenakan seseorang yang ingin bekerja dan berkarier sebagai akuntan publik di Indonesia harus memiliki sertifikasi di bidang akuntan publik. Setelah ia lulus pendidikan PPAk, nantinya ia berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan

Publik. Sertifikasi akuntan publik merupakan syarat penting untuk dapat membuka praktik kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan sesuai dengan penelitian Kersna Minan (2011) serta hasil penelitian dari Raminten (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi karir mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk bidang akuntansi semakin meningkatkan motivasi seseorang khususnya lulusan akuntansi untuk semakin mengembangkan ilmu yang dimilikinya, terutama dalam hal peningkatan karir.

### **3. Variabel Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa STIE Perbanas Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).**

Variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa STIE Perbanas untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, motivasi ekonomi mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan PPAK menjadi pertimbangan minat mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial, kepuasan materi dan kesejahteraan yang diinginkan. Sebagai akuntan, dengan kualitas pendidikan yang semakin tinggi dan memiliki sertifikasi legal akan memastikan bahwa akuntan tersebut adalah akuntan yang profesional. Berbekal ilmu pengetahuan dan sertifikasi inilah akuntan dapat mencari banyak klien sehingga motivasi ekonominya juga akan terpenuhi.

Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, SE.Ak tidak menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar SE.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E semakin tinggi motivasi ekonomi dari seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula minatnya dalam mengikuti PPAk, motivasi ekonomi ini dapat lahir dari rasa nyaman yang selalu diinginkan oleh seorang pekerja. Dalam mengikuti PPAk peserta berharap memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam bidang akuntansi. Dengan pengorbanan yang besar untuk mengikuti PPAk maka ada harapan bahwa setelah mengikuti PPAk para peserta yang mengikuti pendidikan profesi akan mendapatkan peningkatan dari sisi gaji maupun nilai lain yang berhubungan dengan tingkat kualifikasi yang tinggi dan secara otomatis akan lebih mudah mendapatkan kesejahteraan di bidang ekonomi.

Hal ini menunjukkan sesuai dengan penelitian Raminten (2012) namun tidak konsisten dengan penelitian Ellya Benny dan Yuskar (2006). Menurut Raminten (2012) hasil penelitian tersebut terjadi karena semakin tinggi motivasi ekonomi semakin meningkatkan minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Kondisi perekonomian seseorang sangat mendukung dalam segala hal, terutama dengan motivasi seseorang dalam mengangkat derajatnya sendiri, sehingga motivasi ekonomi yang tinggi akan mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi,

#### **4. Variabel biaya pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa STIE Perbanas Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).**

Variabel biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa

STIE Perbanas untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Hasil ini mendukung hipotesis. Artinya, biaya pendidikan pada mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi menjadi pertimbangan minat mahasiswa STIE Perbanas dalam mengikuti pendidikan tersebut.

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biaya merupakan salah satu pengeluaran atau pengorbanan untuk memperoleh suatu manfaat. Dimana biaya tidak ada artinya jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Biaya merupakan salah satu faktor pendukung untuk menyelesaikan pendidikan. Biaya pendidikan tidaklah murah karena untuk memperoleh pendidikan pun juga tidak mudah. Jadi seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat pendidikan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada proses pendidikan yang dapat berjalan jika tidak ada biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan, dikarenakan mahasiswa mengetahui secara pasti berapa besar biaya PPAk atau bisa jadi mahasiswa menganggap biaya pendidikan sebagai investasi yang akan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu, hal ini bisa terjadi karena responden penulisan ini memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda-beda.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa



- akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
  3. Variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
  4. Variabel biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sedang menempuh program Skripsi, pengambilan sampel tidak menggunakan rumus populasi sehingga sampel yang disebarkan sedikit.
2. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel convenience sampling dimana responden yang mudah ditemui dan mau mengisi karena tidak semua responden mau mengisi sehingga mendapatkan data yang kembali hanya sedikit.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi yang akan diteliti dengan tingkat pengembalian yang lebih banyak

2. Penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian seperti variabel lama pendidikan, dan motivasi berprestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

Bambang. 2004. "Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk". *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No 2. Pp 30-45.

Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 9 No 1. Pp 1-25.

Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 359/KMK.06/2003 tentang *Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*. Menteri Keuangan.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi*. Menteri Pendidikan

Malayu S.P. Hasibuan. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.

Minan Kersna. 2011. "Pengaruh motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk".

*Jurnal Keuangan dan Bisnis.*  
Bandung. Vol 3 No 1. Pp 37-48.

Machfoedz Mas'ud. 1998. "Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia.* Vol 13 No 4. Pp 45-55.

Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess. 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi.* Jakarta: Erlangga.

Raminten. 2012. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi.* Vol 1 No 2. Pp 81-95.

Singgih Santoso. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Jakarta: Elex Media Computindo.

Siddharta Utama. 2003. *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia.* Jakarta: Pustaka LP3ES.

Suryaningsum Widyastutik dan Juliana. 2004. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk". *Simposium Nasional Akuntansi.* Vol 7 No 2-3. Pp 313-333.

Tuanakotta M Hans. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.